

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Suharsimi Harikunto, 2006,236). Dalam hal ini yang ingin diteliti adalah hubungan antara *health locus of control* dengan *health belief* lansia etnis tionghoa yang memiliki penyakit hipertensi dalam kelompok senam aerobik yaitu dengan melakukan sejumlah pengukuran pada setiap variabelnya. Dengan teknik korelasi dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besarnya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Health Belief* dan *Health Locus of Control* pada lansia yang ikut kelompok senam aerobik.

##### **3.2.2 Definisi Operasional**

Berdasarkan definisi konseptual dari Rosenstock, Strecher dan Becker (dalam Family Health International, 2004), *Health belief* model adalah model

kognitif yang menjelaskan dan memprediksi perilaku sehat dengan fokus pada sikap dan belief pada individu. Peneliti menurunkannya kedalam definisi operasional sebagai berikut: *Health Belief* adalah penilaian dan keyakinan dalam proses berpikir dari pencarian informasi yang berhubungan dengan hal yang mendukung kesehatan dan merusak kesehatan pada diri individu.

Sedangkan definisi konseptual *Health locus of control* adalah derajat individu percaya bahwa kesehatan mereka dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal (Wallston at all, 1994) diturunkan ke dalam definisi operasional sebagai berikut : *Health Locus of Control* adalah keyakinan seseorang individu mengenai kondisi kesehatan baik itu sebagai akibat dari karakteristik pribadi (internal), yaitu faktor *personal control*, ataupun dikarenakan hal-hal di luar kendali pribadi (eksternal) yaitu faktor *powerfull others* dan faktor *change*.

### 3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai hubungan penilaian *health belief* dengan *health locus of control* yang diturunkan menjadi beberapa dimensi. Kuesioner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2000 : 135).

Kuesioner *Health Belief* ini terdiri dari 29 pertanyaan diturunkan dari 5 dimensi dengan skala Likert 6 point. Alat ukur variabel kedua diadaptasi dari skala yang telah dibuat yaitu Multidimensional *Health Locus of Control Scale* (Wallston, Wallston, Kaplan & Maides (1976), revisi Wallston & Wallston (1981): dengan jumlah item 18

yang diturunkan menjadi 3 dimensi, dengan Skala Likert 6 point. Alat ukur ini dibuat untuk mengukur bagaimana hubungan antara *health belief* dengan *health locus of control* berdasarkan teori yang digunakan, yaitu teori *Health Belief* dari Rosentock dan *Health Locus of Control* dari Wallston & Wallston. Penilaian menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Agak Setuju, (5) Setuju, (6) Sangat Setuju. Diantara keenam pilihan jawaban tersebut, responden diminta untuk melingkari kolom yang sesuai dengan dirinya.

Skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala ordinal. Item yang diberikan kepada subjek berdasarkan distribusi pilihan jawaban subjek seberapa sesuai keyakinan subjek yang ada pada pilihan jawaban. Dalam hal ini data respon dipergunakan untuk meletakkan subjek pada suatu kontinum psikologis, berdasarkan kekuatan item yang dipilih subjek.

Cara penilaian dari setiap jawaban responden adalah sebagai berikut :

Pilihan Jawaban	Skor Item (+)
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Agak Setuju	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.3.1 Kisi-Kisi Alat Ukur

Tabel 3.1

Kisi-kisi Alat Ukur

Variabel	Aspek	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Item
<i>Health Belief</i>	<i>Perceived Susceptibility</i>	Keyakinan individu terhadap kerentanan dirinya terhadap komplikasi penyakit.	Tingkat keyakinan lansia tentang seberapa kuat atau lemah kondisi tubuhnya serta seberapa keras lansia tersebut dapat bertahan dengan penyakit hipertensi yang dimiliki	1, 9, 14, 17, 21, 22, 25, 28
	<i>Perceived Severity</i>	Keyakinan yang dimiliki seseorang sehubungan dengan perasaan akan keseriusan penyakit yang dapat mempengaruhi keadaan kesehatannya sekarang.	Keyakinan yang dimiliki lansia berhubungan dengan perasaannya terhadap seberapa serius penyakit hipertensi yang dimiliki mengganggu kondisi tubuhnya, aktivitas sehari-harinya, keluarganya, dan pekerjaannya.	2, 6, 15, 20
	<i>Perceived Benefits</i>	Keyakinan yang berkaitan dengan	Keyakinan Lansia tentang	3, 7, 10, 12, 19, 26

		keefektifan dari beragam perilaku dalam usaha untuk mengurangi ancaman penyakit atau keuntungan yang dipersepsikan individu dalam menampilkan perilaku sehat.	pentingnya mengatur pola makan, mengkonsumsi obat secara teratur, berolahraga dan tidak melakukan hal yang tidak sehat seperti merokok dan minum kopi dalam upaya untuk menjaga kesehatan sehingga penyakit hipertensi tidak semakin parah.	
	<i>Perceived Barrier</i>	Keyakinan seseorang terhadap hal-hal negatif dari perilaku sehat atau rintangan yang dipersepsikan individu yang dapat bertindak sebagai halangan dalam menjalani perilaku yang direkomendasikan.	Keyakinan lansia terhadap hambatan-hambatan yang timbul dari perilaku sehat seperti harus mengeluarkan biaya yang mahal, waktu yang banyak terbuang serta tidak adanya dukungan dari orang lain untuk tetap berperilaku sehat.	4, 8, 11, 13, 18, 24, 27, 29
	<i>Cues to Action</i>	Peringatan atau pemberitahuan mengenai potensi masalah kesehatan dalam memahami ancaman serta	Sebuah isyarat bagi lansia mengenai kapan waktu untuk berolahraga, mengkonsumsi	5, 16, 23

		mengambil tindakan.	obat, cek ke dokter ataupun perilaku sehat lainnya.	
<i>Health Locus of Control</i>	<i>Internal</i>	Seseorang dengan internal locus of control memiliki keyakinan bahwa kesehatan tergantung pada dirinya sendiri.	Keyakinan lansia yang cenderung menyalahkan dirinya sendiri karena tidak menjaga kesehatan serta akan berusaha untuk kembali sembuh dari penyakit hipertensi yang dimiliki.	1, 6, 8, 12, 13, 17
	<i>Powerfull others</i>	Seseorang dengan powerful others locus of control memiliki keyakinan bahwa sehat atau tidaknya dirinya disebabkan oleh orang lain (eksternal).	Keyakinan lansia yang cenderung bergantung pada orang lain, dan apabila jatuh sakit ia akan menyalahkan orang lain atas penyakitnya tersebut	2, 4, 9, 11, 15, 16
	<i>Chance</i>	Seseorang dengan chance locus of control memiliki keyakinan bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya bergantung pada nasib, keberuntungan, serta peluang.	Keyakinan lansia yang apabila ia jatuh sakit, maka ia akan berpikir bahwa memang "waktunya" ia untuk sakit, cenderung tidak memperhatikan kesehatan, dan berpasrah diri sebab apa yang	3, 5, 7, 10, 14, 18

			terjadi pada dirinya memang sudah “jalannya”.	
--	--	--	---	--

### 3.3.2 Uji Validitas

Konsep validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur (Suharsimi Arikunto, 2009:167). Uji validitas penelitian ini menggunakan metode *construct related* atau validitas konstruk yaitu alat ukur yang item-itemnya diturunkan berdasarkan konsep teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan *metode construct related* karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variable dibuat berdasarkan konsep teori dari variable yang kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variable tersebut. Langkah-langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan konsep secara operasional
- b. Melakukan uji coba alat ukur kepada 16 subjek
- c. Menghitung validitas dengan menggunakan program SPSS *Version 20.0* untuk memudahkan penelitian dengan langkah :
  - 1) Memasukan data skor subjek
  - 2) Klik *variable view* lalu pilih *Analyze, correlate, bivariate*
  - 3) Memindahkan semua data dari kolom kiri ke kolom kanan dengan memilih koefisien korelasi *Spearman* karena data tes yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala ordinal, lalu pilih OK

4) Melihat item dengan menyatakan validitas yang dilihat dari kriteria :

Bila  $r_s > 0,3$  maka item tersebut dikatakan valid

Bila  $r_s \leq 0,3$  maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang Valid dapat digunakan, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki dan melakukan validitas berkala untuk meningkatkan jumlah item yang Valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, pada variabel pertama dari 29 item yang telah dibuat, didapat 28 item yang memiliki kualitas yang baik dan akan digunakan dalam penelitian. Item yang kurang baik sebanyak 1 item tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel kedua terdapat 18 item yang valid dan digunakan dalam penelitian.

### 3.3.3 Uji Reabilitas

Reliabilitas menurut (Sugiono, 2005) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dalam kajian teoretis, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba yang dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Setelah melakukan uji validitas alat ukur dan setelah mendapatkan item-item yang valid maka item-item yang valid itu akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Split Half*. Adapun kriteria dalam menetapkan tingkat



reliabilitas dapat digunakan kriteria hasil penelitian (dalam Hasanuddin Noor, 2009:190) yaitu:

Tabel 3.2

Kriteria Derajat Kekuatan atau Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak ada Reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,60	Reliabilitas cukup
0,61-0,80	Reliabilitas tinggi
0,81-1,00	Reliabilitas tinggi sekali

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,89 yang artinya alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sekali.

### 3.4 Populasi dan Sample

Menurut Arikunto (2006) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia etnis tionghoa dalam kelompok senam aerobik di lapangan Tegalega yang memiliki penyakit hipertensi. Adapun jumlah populasinya adalah sebanyak 16 orang.

Sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampling *Nonprobability Sampling* dengan Sampling Jenuh. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 16 orang.

Menurut Riduwan (2012:64), “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.

### 3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan alat ukur yang digunakan memiliki keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Uji statistik digunakan untuk mengolah informasi kuantitatif (data kuantitatif) yang telah diperoleh sehingga informasi atau data tersebut mempunyai arti. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengolahan data adalah analisis korelasi.

#### Analisis korelasional

Untuk mengukur tingkat hubungan (korelasi) antara dua variabel dalam penelitian ini digunakan statistik koefisien korelasi *rank Spearman* (dilakukan dengan program SPSS)

Tabel 3.3

Tabel Tingkat Hubungan Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2005:228).

Pada penelitian ini terdiri dari empat (4) tahap, yaitu:

1) Tahap persiapan

- a. Menetapkan masalah yang akan diteliti yaitu Hubungan *Health Belief* dengan *Health Locus Of Control* Pada Lansia Etnis Tionghoa Di Kelompok Senam Aerobik.
- b. Melakukan wawancara awal kepada subjek yang bersangkutan
- c. Menentukan teknik pengambilan data.
- d. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Tahap pengambilan data

- a. Mendatangi populasi penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesediaan untuk bekerja sama dalam penelitian.
- b. Melakukan pengambilan data tentang Hubungan *Health Belief* Dengan *Health Locus Of Control* kepada subyek penelitian untuk mengisi alat ukur.

3) Tahap Pengolahan data

- a. Melakukan skoring hasil pengisian kuesioner
- b. Melakukan uji korelasi data dalam penelitian ini.

4) Tahap Pembahasan

- a. Memberikan hasil korelasi dari hasil perhitungan statistik
- b. Membahas dan menarik kesimpulan dari penelitian.
- c. Memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperoleh dengan pembimbing untuk menyempurnakan hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Demografi

Berdasarkan hasil pengambilan data kuesioner yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah 16 orang responden lansia Tionghoa saat pengambilan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden

	<b>Jumlah</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	5 Laki-laki, 11 Perempuan
<b>Usia</b>	$\geq 60$ tahun
<b>Pekerjaan</b>	Berdagang
<b>Etnis</b>	Tionghoa
<b>Sosial Ekonomi</b>	Menengah
<b>Riwayat Penyakit</b>	Hipertensi
<b>Intensitas Olahraga</b>	$\pm 3$ hari/ minggu